



www.unismuh.ac.id

Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Musdalifah Syahrir

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

musdalifahsyahrir@unismuh.ac.id

Abstract. This research is a classroom action research that aims to improve the learning result of Civics by using Simulation method. The subject of this research is fourth grade students of SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa with 24 students consisting of male students as many as 15 people and 9 female students. Data collection through students activity observation sheets was analyzed qualitatively, and students' learning outcomes were analyzed quantitatively. The increase of student learning result quantitatively can be seen from the average of student learning outcomes in the first cycle is 62.91 with the percentage of learning completeness 45.83% increase in cycle II to 75.41 with the percentage of learning mastery reach 87.5%. While the average student learning outcomes before the holding of classroom action research is 59.37. Qualitatively, it can be seen from the student activity during the learning process from cycle I to cycle II has increased. This can be seen from the number of students who pay attention to the explanation of the teacher in cycle I 69.79% increased to 81.25 in cycle II, students who are active in discussions with the group about the role to be played in cycle I 68.75% increased to 81.25 % in cycle II, students who actively play a role in cycle I 64.58% increased to 87.5% in cycle II, students who pay attention to other groups in role play in cycle I 66.66% increased to 86.45% II, and students who concluded the subject matter in cycle I 12.5% increased to 20.83% in cycle II.

Keywords: Simulation Method, Learning Outcomes, Student

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode Simulasi. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari murid laki-laki sebanyak 15 orang dan murid perempuan sebanyak 9 orang. Pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas murid dianalisis secara kualitatif, dan hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif. Meningkatnya hasil belajar murid secara kuantitatif dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar murid pada siklus I yaitu 62,91 dengan persentase ketuntasan belajar 45,83% meningkat pada siklus II menjadi 75,41 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Sedangkan rata-rata hasil belajar murid sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas yaitu 59,37. Secara kualitatif, dapat dilihat dari aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I 69,79% meningkat menjadi 81,25 pada siklus II, murid yang aktif melakukan diskusi bersama kelompoknya mengenai peran yang akan dimainkan pada siklus I 68,75% meningkat menjadi 81,25% pada siklus II, murid yang aktif bermain peran pada siklus I 64,58% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II, murid yang memperhatikan kelompok lain dalam bermain peran pada siklus I 66,66% meningkat menjadi 86,45% pada siklus II, dan murid yang menyimpulkan materi pelajaran pada siklus I 12,5% mengalami peningkatan menjadi 20,83% pada siklus II.

Kata kunci: Metode Simulasi, Hasil Belajar, Murid

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam membentuk manusia seutuhnya atau dapat pula dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam memanusiakan manusia. Tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti mencakup semua sektor kehidupan bangsa. Sektor utama yang mempunyai misi pokok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ialah sektor pendidikan, baik berupa konteks pendidikan formal, nonformal maupun informal. Hampir seluruh upaya pendidikan diarahkan kepada perubahan perbaikan secara berkesinambungan. Tanpa perubahan demikian tidak akan pernah tercapai peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagaimana yang diharapkan.

Pencerdasan kehidupan bangsa dapat diartikan sebagai upaya mendidik, mengajar, melatih anak bangsa ini (anak dan dewasa) agar menjadi manusia yang cerdas. Jika bangsa ini semakin cerdas, maka mereka akan semakin mampu memecahkan masalah-masalah kehidupan yang telah dan yang akan muncul tanpa henti. Dikatakan demikian, karena salah satu konsep kecerdasan, kecerdasan intelektual, yang bersifat umum ialah kemampuan memecahkan masalah baru secara cepat dan tepat. Bobot kecepatan dan ketepatan ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengajaran, latihan, dan pengalaman yang telah dilalui oleh manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UUD No 20, 2003).

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan terus-menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, Negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk republik.

Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan kepada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda agama, ras, etnik, atau golongannya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertanggung jawab terhadap pengembangan perilaku warga negara Indonesia yang baik. Tuntutan normatif ini sangat besar di tengah-tengah bangsa Indonesia menghadapi berbagai macam krisis belakangan ini. Memang upaya pendidikan tidak berdiri sendiri. Kondisi masyarakat turut juga mempengaruhi perilaku manusia. Harapan yang besar terhadap efektivitas pendidikan, khususnya PKn, dalam membentuk perilaku warga negara Indonesia yang dikehendaki, membuat pendidik terus-menerus memperbaiki proses pembelajarannya di dalam kelas. Dalam upaya memantapkan proses pembelajaran PKn di sekolah guru mempunyai peranan yang sangat penting, terutama dalam hal membimbing dan memberi motivasi kepada anak didiknya. Namun demikian, seorang guru seringkali berhadapan dengan berbagai keluhan murid tentang pelajaran PKn, misalnya membosankan, tidak menarik, seakan-akan pelajaran yang diberikan berlalu begitu saja. Banyak hal yang dapat menjadi penyebab berbagai keluhan dari murid tersebut

diatas, salah satu diantaranya adalah yang bersumber dari materi PKn yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual murid maupun metode atau model guru menyajikan materi PKn tidak sesuai dengan kondisi murid.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa faktanya adalah masih rendahnya hasil belajar PKn murid. Hal ini tampak pada kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal PKn yang masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi PKn di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa pada saat dilaksanakan ujian semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 adalah 59,37 berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 65 dari skor ideal 100. Dari 24 murid, hanya 5 murid yang berhasil mencapai nilai KKM dan 19 murid lainnya berada di bawah nilai KKM.

Hasil belajar peserta didik tersebut sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Perbaikan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas dilaksanakan oleh guru, dengan memberi inovasi baru, yakni cara-cara baru dalam mengajar yang dipandang lebih efektif. Guru harus mampu membuat anak didik untuk senang terhadap pelajaran yang diberikan. Selain itu, rasa senang juga akan menghilangkan kejenuhan. kemalasan, acuh tak acuh, dan segala hal yang membebani pikiran. Adanya metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membangkitkan semangat dan aktivitas murid pada saat belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh murid.

Salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa tersebut adalah dengan menerapkan metode Simulasi. Metode Simulasi perlu diterapkan lebih sering di sekolah-sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan imajinasi peserta didik. Metode ini membawa peserta didik ke dalam permainan yang sangat

menyenangkan sehingga mereka tidak akan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dikembangkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode *Simulasi* dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara bersiklus. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa yang akan dilaksanakan selama dua bulan pada tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap. Kelas yang dipilih adalah kelas IV. Lokasi penelitian dipilih karena: 1) Prestasi belajar murid dibidang studi PKn masih rendah. 2) SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa bersifat terbuka dan bersedia menerima perubahan dalam proses belajar mengajar. 3) Kepala sekolah dan guru kelas IV berusaha bekerjasama untuk penelitian ini dan. 4) Sebagai usaha peneliti untuk memperkenalkan metode *Simulasi* melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjek penelitian adalah murid dan guru di kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa dengan jumlah murid sebanyak 24 orang, dimana murid laki-laki sebanyak 15 orang dan murid perempuan sebanyak 9 orang. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian atas dasar bahwa peneliti sebagai guru akan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn, subjek diambil dengan asumsi dasar bahwa pemahaman murid terhadap PKn masih agak rendah.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus dilaksanakan dengan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus I dilaksanakan selama empat kali penyajian materi dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus I dan

siklus II. Observasi yang dilaksanakan pada siklus II relatif sama dengan observasi yang dilaksanakan pada siklus I. Namun sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas, pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I.

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa yang menjadi subjek penelitian. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif deskriptif berupa skor hasil belajar murid dan data kualitatif berupa sikap, minat, dan motivasi belajar murid. Cara pengumpulan data (a) Data mengenai hasil belajar murid dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus. (b) Data mengenai proses belajar mengajar dan perubahan sikap murid dan guru dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah (a) Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran murid, keaktifan, dan perhatian murid dalam mengikuti proses belajar mengajar. (b) Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui data tentang peningkatan hasil belajar PKn yang diperoleh dari tes akhir.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis interaktif dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:15). Model analisis interaktif lebih tepat digunakan sebab relevan dengan rancangan penelitian ini. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama, yakni proses pengumpulan data dan tahap kedua, yakni analisis data. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila terjadi peningkatan hasil belajar murid terhadap bahan ajar setelah diterapkannya metode Simulasi pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa, yaitu apabila hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, maka tingkat pencapaian ketuntasan belajar dengan nilai 65 akan terpenuhi.

PEMBAHASAN

Siklus I

Data Aktivitas Belajar Murid

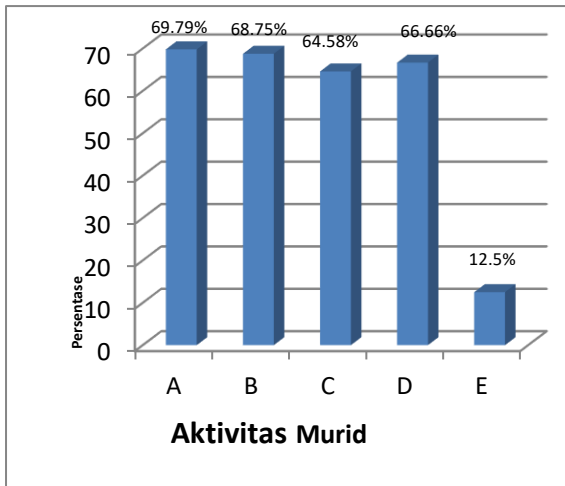
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dan diamati berdasarkan 5 aspek penilaian. Hasil pengamatan tersebut digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Murid					Rata	Rata (%)
		1	2	3	4	5		
1	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	15	16	18	18	16,75	69,79	
2	Murid yang aktif melakukan diskusi mengenai peran yang akan dimainkan kelompoknya	14	16	18	18	16,5	68,75	
3	Murid yang aktif bermain peran	14	15	15	18	15,5	64,58	
4	Murid yang aktif memperhatikan kelompok lain dalam bermain peran	13	15	18	18	16	66,66	
5	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	2	2	4	4	3	12,5	
Jumlah						67,75	282,28	
Rata-rata						13,55	56,45	

Pada table 1 Diperoleh bahwa jumlah rata-rata murid dari jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 16,75 persentasenya 69,79%, murid yang aktif melakukan diskusi sebanyak 16,5 dan persentasenya 68,75%, murid yang aktif bermain peran sebanyak 15,5 dan persentasenya 64,58%, murid yang yang aktif memperhatikan kelompok lain sebanyak 16 dan persentasenya 66,66%, dan murid yang menyimpulkan materi pelajaran sebanyak 3 dan persentasenya 12,5%. Dari hasil tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kurangnya aktivitas murid dalam pembelajaran PKn karena belum menunjukkan aktivitas yang dilaksanakan murid secara optimal sesuai yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan. Selanjutnya aktivitas belajar murid pada siklus I, di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Siklus I



Data Hasil Belajar Murid

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif nilai hasil belajar PKn dengan menggunakan metode Simulasi pada murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa pada siklus I dapat dilihat pada rangkuman statistik skor hasil belajar berikut ini:

Tabel 2 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek	24
Nilai ideal	100
Jumlah nilai	1510
Nilai rata - rata	62,91
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	90
KKM	65

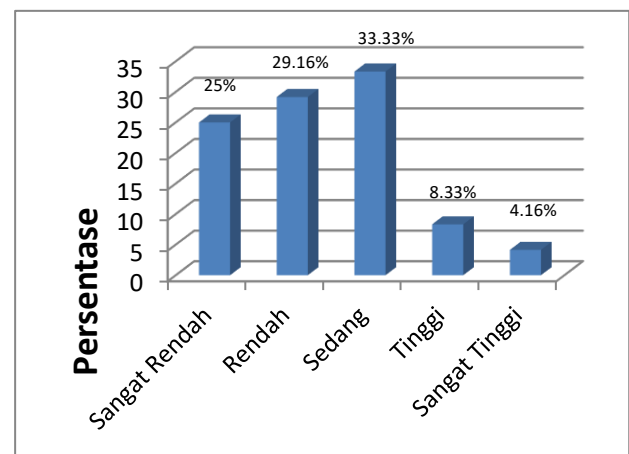
Dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn pada siklus I adalah 62,91 dari nilai ideal 100. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan KKM yaitu 65 rentang nilai 50 yang berarti hasil belajar PKn yang dicapai murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa tersebar dari nilai terendah 40 sampai 90. Apabila nilai akhir belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Murid Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
0 – 54	Sangat rendah	6	25
55 – 64	rendah	7	29,16
65 – 79	Sedang	8	33,33
80 – 89	Tinggi	2	8,33
90 – 100	Sangat tinggi	1	4,16

Berdasarkan tabel 3 di atas dikemukakan bahwa dari 24 murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa terdapat 6 murid atau sekitar 25% murid yang tingkat hasil belajar PKn pada kategori sangat rendah, 7 murid atau sekitar 29,16% murid yang berada pada kategori rendah, 8 murid atau sekitar 33,33% murid yang berada pada kategori sedang, 2 murid atau sekitar 8,33% murid yang berada pada kategori tinggi, 1 murid atau sekitar 4,16% murid yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tes akhir dari siklus I tercermin pada grafik berikut ini:

Grafik 2 Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV Pada Siklus I



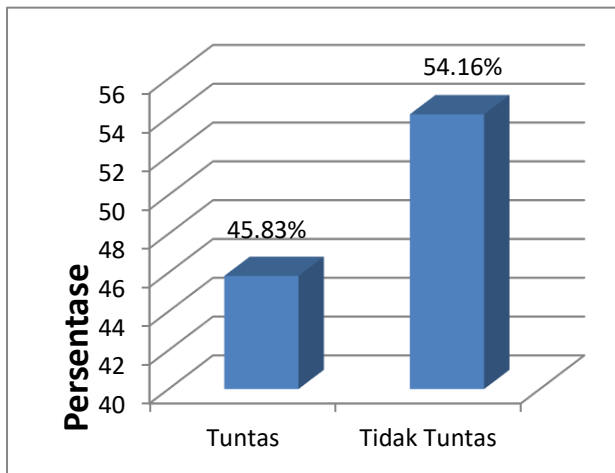
Hasil belajar murid pada siklus I telah dianalisis, dan persentase ketuntasan belajar setelah menggunakan metode Simulasi pada siklus I dapat kita lihat pada tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Ketuntasan Belajar PKn Murid Pada Siklus I

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 64	Tidak tuntas	13	54,16
2.	65 - 100	Tuntas	11	45,83
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan murid sebesar 45,83% yaitu 11 murid dari 24 murid termasuk dalam kategori tuntas dan 54,16 % yaitu 13 murid dari 24 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas. Tabel ketuntasan ini akan digambarkan pada grafik berikut ini:

Grafik 3 Hasil Ketuntasan Belajar PKN Murid Pada Siklus I



Siklus II

Data Aktivitas Belajar Murid

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dan diamati berdasarkan 5 aspek penilaian. Hasil pengamatan tersebut digambarkan pada tabel berikut ini:

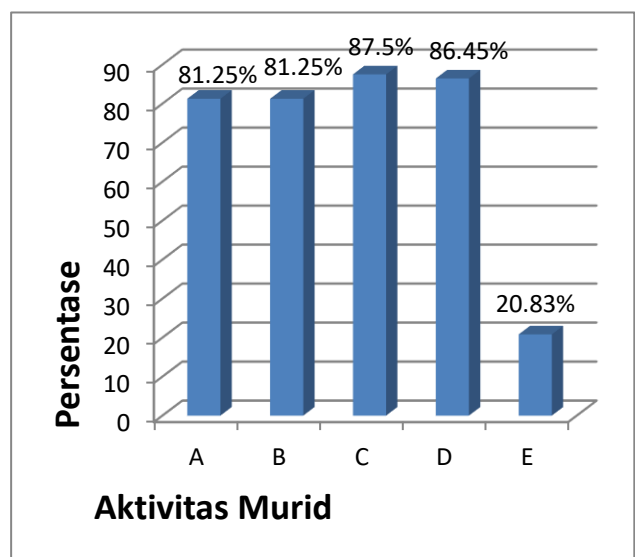
Tabel 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Murid					Rata	(%)
		1	2	3	4	Pertemuan		
1	Murid yang memerhatikan penjelasan guru	18	18	21	21	19,5	81,25	
2	Murid yang aktif melakukan diskusi bersama kelompoknya	18	20	20	20	19,5	81,25	
3	Murid yang aktif bermain peran	20	20	22	22	21	87,5	
4	Murid yang aktif memperhatikan kelompok lain dalam bermain peran	20	20	21	22	20,75	86,45	
5	Murid yang menyimpulkan materi	4	4	6	6	5	20,83	
Jumlah						85,75	357,28	
Rata-rata						17,15	71,45	

Pada table 5 diperoleh bahwa jumlah rata-rata murid dari jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 19,5 persentasenya 81,25%, murid yang aktif melakukan diskusi bersama kelompoknya sebanyak 19,5 dan persentasenya 81,25%, murid yang aktif bermain peran sebanyak 21 dan persentasenya 87,5%, murid yang yang aktif memperhatikan kelompok lain sebanyak 20,75 dan persentasenya 86,45%, dan murid yang menyimpulkan materi pelajaran sebanyak 5 dan persentasenya 20,83%. Aktivitas belajar murid sudah menunjukkan respon positif bagi kelangsungan pembelajaran yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam pembelajaran PKN telah menunjukkan bahwa aktivitas yang dilaksanakan murid telah meningkat sesuai yang diharapkan. Berdasarkan tabel Hasil obesrvasi aktivitas murid pada siklus II, akan disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Siklus II



Adanya peningkatan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran PKN dengan menggunakan metode Simulasi yang memungkinkan murid lebih aktif dalam pembelajaran, murid berani berbicara di depan teman-temannya, murid yang memerhatikan teman-

temannya dalam bermain peran, dan murid bisa menyimpulkan materi pelajaran.

Data Hasil Belajar Murid

Hasil tes siklus II adalah hasil tes pembelajaran PKn setelah dilakukan perbaikan-perbaikan rencana pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus I. Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif nilai hasil belajar PKn dengan menggunakan Metode Simulasi pada siklus II dapat dilihat pada rangkuman statistik skor hasil berikut ini:

Tabel 6 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Subjek	24
Nilai ideal	100
Jumlah nilai	1810
Nilai rata - rata	75,41
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	100
KKM	65

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata – rata hasil belajar PKn pada siklus II adalah 75,41 dari nilai ideal 100. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 50 dengan KKM yaitu 65 rentang skor 50 yang berarti hasil belajar PKn yang dicapai murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa meningkat. Apabila skor akhir belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

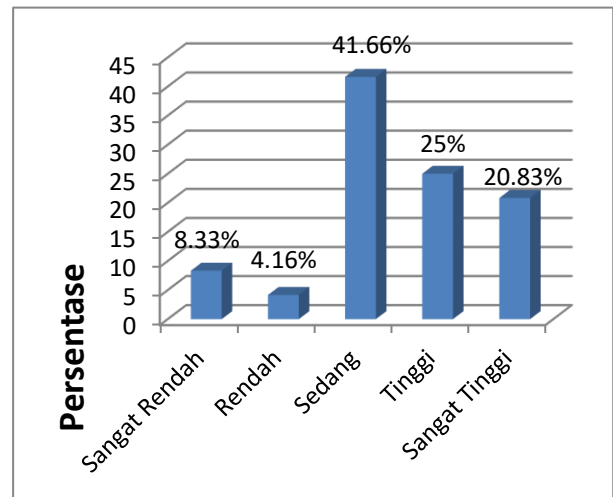
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Murid Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat rendah	2	8,33
2	55 – 64	Rendah	1	4,16
3	65 – 79	Sedang	10	41,66
4	80 – 89	Tinggi	6	25
5	90 – 100	Sangat tinggi	5	20,83

Berdasarkan tabel 7 di atas dikemukakan bahwa dari 24 murid kelas IV SD Negeri Mangasa, 2 orang murid atau 8,33% nilainya berada dalam kategori sangat rendah, 1 orang atau 4,16% nilainya

berada dalam kategori rendah, 10 orang atau 41,66% nilainya berada dalam kategori sedang, 6 orang atau 25% yang nilainya berada dalam kategori tinggi dan 5 orang atau 20,83% yang nilainya berada dalam kategori sangat tinggi, peningkatan ini tercermin pada grafik berikut ini:

Grafik 5 Hasil Belajar PKn Murid Pada Siklus II



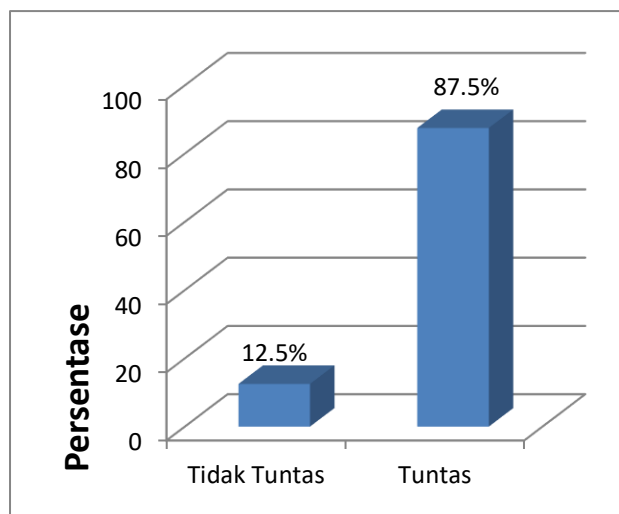
Grafik 5 menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar murid setelah guru menggunakan metode Simulasi. Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis kembali, maka persentase ketuntasan belajar setelah menggunakan metode Simulasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Ketuntasan Belajar PKn Murid Melalui Metode Simulasi Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 64	Tidak tuntas	3	12,5
2.	65 -100	Tuntas	21	87,5
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan murid sebesar 87,5% yaitu 21 murid dari 24 murid termasuk kategori tuntas dan 12,5% yaitu 3 murid dari 24 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas. Tabel ketuntasan ini akan digambarkan pada diagram berikut ini:

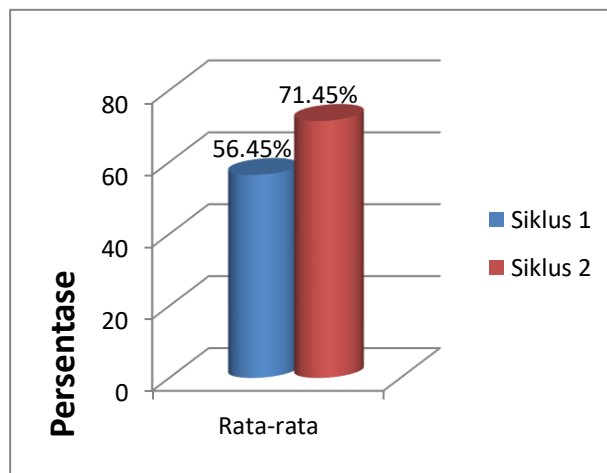
Grafik 6 Hasil Ketuntasan Belajar PKn Murid Pada Siklus II



Setelah diamati dan didiskusikan serta dilakukan refleksi selama pelaksanaan penelitian tindakan dilapangan, maka dapatlah dipaparkan bahwa dengan penggunaan metode Simulasi dapat meningkatkan hasil kadar keaktifan atau keterlibatan aktifitas belajar murid selama proses belajar mengajar karena guru dapat merancang implementasi strategi kegiatan pembelajaran PKn dan melakukan inovasi pada setiap pertemuan, sehingga murid tidak bosan mengikuti pembelajaran PKn. Pada awal pertemuan siklus I masih terdapat murid yang tanpak enggan dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran, namun dengan perbaikan-perbaikan pada siklus II maka minat dan aktifitas murid meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Selain itu murid juga mampu bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman kelompoknya. Hal ini disebabkan murid merasa bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing dan ingin menunjukkan persaingan positif dan kelompok-kelompok pada materi yang disajikan. Penerapan metode Simulasi pada murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar murid dan hasil belajar murid setiap siklusnya.

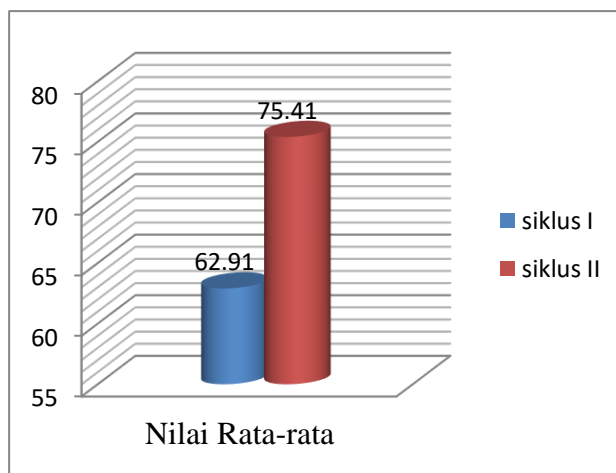
Hasil aktivitas belajar murid menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan adalah 56,45% pada siklus I dan 71,45% pada siklus II. Artinya terjadi peningkatan sebesar 15% sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Grafik 7 Perbandingan Aktivitas Belajar Murid Pada Siklus I dan Siklus II



Proses pembelajaran yang lebih efektif tentu didasari oleh perencanaan yang matang sehingga aktivitas belajar murid dapat meningkat, dengan demikian sebagai konsekuensinya adalah hasil belajar yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar murid ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I yang sebesar 62,91 meningkat menjadi 75,41 pada siklus II. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 8 Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II



Aktivitas belajar murid sesuai yang direncanakan melalui penerapan metode Simulasi mengalami peningkatan sehingga hasil belajar juga meningkat. Ini menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas belajar murid dengan hasil belajar murid. Aktivitas murid selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan murid untuk belajar. Semakin tinggi aktivitas belajar murid semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan oleh murid.

Trinandita (1984) menyatakan bahwa “hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan murid”. Keaktifan murid dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan murid ataupun dengan murid itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, sehingga masing-masing murid dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari murid akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Untuk itu diharapkan guru mampu memotivasi murid dalam meningkatkan keaktifan pada proses pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui uraian dan penjelasan dapat disimpulkan sebagai berikut Penerapan metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada murid kelas IV Sd Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Hasil observasi aktivitas murid dalam proses belajar mengajar dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II memperlihatkan peningkatan yaitu pada siklus I 56,45% meningkat menjadi 71,45% pada siklus II yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 15%. Penerapan metode Simulasi pada murid kelas IV SD Negeri Mangasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pengetahuannya terhadap kegiatan belajar pada

mata pelajaran lainnya. Murid semakin rajin dan giat mengikuti pelajaran, ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar murid pada setiap siklus yaitu, pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar murid sebesar 62,91 meningkat pada siklus II menjadi 75,41.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman. (1998). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- [2] Arifuddin. (2009). *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar No. 1 Banjar Tegal Singaraja*. (<http://lambitu.blogspot.com>) diakses tanggal 25 Januari 2017.
- [3] Arikunto, S. dkk. (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Evaluasi dan Penilaian, Proyek Peningkatan Mutu Guru*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [6] Depdiknas. (2004). *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- [7] Fathurrahman, Pupuh, dkk. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [8] Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Ian Konjo Blog. (2012). *Pengertian Belajar*. (<http://jaririndu.blogspot.com>) diakses tanggal 28 Januari 2017.
- [10] Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- [11] Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Lentera Kecil. (2012). *Pengertian Metode Simulasi*. (<http://www.lenterakecil.com>) diakses tanggal 25 Januari 2017.
- [13] Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Ngabidin, Wahyudi, Chamdani. (2011). *Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran PKn Tentang Organisasi Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Kebumen: PGSD FKIP UNS (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>) diakses tanggal 18 Januari 2017.
- [15] Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [16] Sanjaya, W. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [17] Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

- [18] Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Suhardjono. (2000). *Proses Pengajaran Dengan Cara Belajar Murid Aktif*. Bandung: Rosda Karya.
- [20] Sukmadinata, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [21] Suardi, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas X MA. Muhammadiyah Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupten Bantaeng. " *JURNAL ETIKA DEMOKRASI (JED)*" *PRODI PPKn FKIP UNISMUH MAKASSAR*, 2(1).
- [22] Taniredja, Tukiran. dkk. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- [23] Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [24] 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.